

Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Brebes Dalam PEMBERDAYAAN Petani Bawang Merah

(Candra Apriyanto*, Dra. Rr. Hermini S, M.Si*, Dra. Sulistiowati, M.Si*)

Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Diponegoro

Jl. prof. H. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Kotak Pos 1269

website: <http://www.fisip.undip.ac.id> email: fisip@undip.ac.id

Abstract

Red Onion is one commodity in the District of Bradford and is the largest production center in Indonesia. With onion potential is so great, is actually the ideal conditions for a positive impact on the realization of the welfare of the farmers in the district of Bradford, but seems still far from expectations when in reality there are many farmers who live in poverty. Therefore, the government must be able to function well where the local government authority to make policy areas to provide increased participation, and community empowerment initiatives aimed at improving the welfare of the people. The policies taken by the government in terms of local empowerment, especially for onion farmers in the Brebes Distric, is expected to solve problems that can increase farmers' welfare.

Keywords: Policies, Empowerment, Farmer, Red Onions.

A. PENDAHULUAN

Kabupaten Brebes sebagai bagian dari wilayah Indonesia memiliki potensi yang besar pada sektor pertanian, dimana sektor pertanian mampu menyediakan banyak lapangan pekerjaan dan menjadi sumber mata pencaharian bagi sebagian besar masyarakat Brebes. Berdasar pada data yang diperoleh dari BPS pada tahun 2011 sampai dengan triwulan-3, penduduk Kabupaten Brebes berjumlah 1.740.246 jiwa yang terdiri dari 875.508 jiwa penduduk laki-laki (49,81%) dan 864.738 jiwa penduduk perempuan (50,19 %). Dari keseluruhan total jumlah penduduk di Kabupaten Brebes tersebut, terdapat sekitar 51,42 % penduduk yang bekerja pada sektor pertanian. Selain menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakatnya, sektor pertanian juga memberikan kontribusinya terhadap pendapatan regional sebesar 52,18% (tahun 2010).

Bawang merah merupakan salah satu komoditi unggulan di Kabupaten Brebes dan merupakan sentra produksi terbesar di Indonesia. Dari keseluruhan total kebutuhan nasional bawang merah, sebesar 23% di suplai dari Kabupaten Brebes. Berdasar data yang diperoleh dari data Dinas Pertanian, Tanaman Pangan, dan Hortikultura Brebes, sentra bawang merah tersebar di Kecamatan Brebes, Wanasari, Bulakamba, Losari, Tanjung, Kersana, Ketanggungan, Larangan, Songgom, Jatibarang, Bantarkawung dan sebagian Banjarharjo

Dengan potensi bawang merah yang begitu besar tersebut, sesungguhnya merupakan kondisi yang ideal untuk memberikan dampak positif bagi terwujudnya kesejahteraan masyarakat petani bawang merah di Kabupaten Brebes, namun tampaknya masih jauh dari harapan ketika pada kenyataannya masih banyak petani yang hidup dalam kemiskinan.

Pemerintah merupakan pihak yang paling bertanggung jawab atas nasib rakyatnya. Dengan fungsi-fungsi yang dimilikinya, Pemerintah Daerah Kabupaten Brebes diharapkan dapat merubah nasib masyarakatnya yang dalam hal ini adalah petani bawang merah menjadi lebih baik. Adapun mengenai fungsi dari pemerintahan menurut Rasyid dibagi menjadi empat bagian, yaitu pelayanan (*public service*), pembangunan (*development*), pemberdayaan (*empowering*), dan pengaturan (*regulation*).¹

Selain apa yang dikemukakan oleh Rasyid terkait dengan fungsi dari pemerintahan di atas, kemudian dalam konsideran dan pembukaan UU No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, bahwa daerah memiliki kewenangan membuat kebijakan daerah untuk memberikan pelayanan peningkatan peran serta, prakarsa dan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan pada peningkatan kesejahteraan rakyat. Kebijakan-kebijakan yang diambil pemerintah daerah dalam hal pemberdayaan khususnya bagi para petani bawang merah di Kabupaten Brebes, diharapkan dapat menyelesaikan berbagai masalah sehingga kesejahteraan petani dapat meningkat.

kebijakan adalah suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan². Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan program-program pemerintah yang bersifat desentralistis. Faktor-faktor tersebut adalah:³

1. Kondisi lingkungan..
2. Hubungan antar organisasi.
3. Sumberdaya organisasi untuk implementasi program.
4. Karakteristik dan kemampuan agen pelaksana.

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dalam bingkai usaha memperkuat apa yang lazim disebut *community self-reliance* atau kemandirian.⁴ Sondang P. Siagaan menjelaskan bahwa pemberdayaan meliputi beberapa tujuan, yaitu:⁵

1. Keadilan sosial
2. Kemakmuran merata
3. Perlakuan yang sama di mata hukum

¹ Muhadam Labolo. 2006. *Memahami Ilmu Pemerintahan (Suatu Kajian, Teori, Konsep dan Pengembangannya)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal.22

² Solichin Abdul Wahab. 2001. *Analisa Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 3

³ Subarsono. 2005. *Analisa Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Hal. 101

⁴ Abu Huraerah. 2008. *Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Humaniora. Hal. 87

⁵ Khoriddin. 1992. *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Liberty. Hal. 29

4. Kesejahteraan material, mental, dan spiritual
5. Keba hagiaan untuk sesama
6. Ketenteraman dan keamanan

B. PEMBAHASAN

B.1 Kondisi dan Potensi Pertanian Bawang Merah di Kabupaten Brebes

Kabupaten Brebes merupakan penghasil bawang merah terbesar di Indonesia. Kabupaten Brebes mampu menyuplai kebutuhan nasional sebesar 23%. Sentra bawang merah di Kabupaten Brebes tersebar pada 12 kecamatan dan terbesar berada di kecamatan Wanasari dengan rata-rata produksi 151,92 Kwintal/ha, kecamatan Brebes dengan rata-rata 124,29 kwintal/ha, baru kemudian diikuti kecamatan-kecamatan lain seperti kecamatan Losari, Ketanggungan, Jatibarang, Banjarharjo, Larangan, Kersana, Bulakamba, Tanjung, Songgom, Bantarkawung. Selain kecamatan-kecamatan yang berpotensi untuk pertanian bawang merah, ada 5 kecamatan yang tidak berpotensi sebagai sentra bawang merah karena tidak cocok untuk pertanian bawang. Kecamatan tersebut antara lain: Kecamatan Salem, Bumiayu, Paguyangan, Sirampong dan Tonjong.

Kabupaten Brebes merupakan salah satu daerah di Jawa Tengah yang memiliki potensi pertanian yang cukup besar. Sektor pertanian merupakan sektor yang paling besar kontribusinya atas penyediaan lapangan kerja dan sumbangannya terhadap PDRB Kabupaten Brebes dengan bawang merah sebagai salah satu komoditi unggulan. Bawang merah dapat diibaratkan sebagai komoditi emas bagi masyarakat Brebes mengingat komoditi tersebut telah menjadi sumber mata pencaharian masyarakat sejak lama.

Menurut Sodikin perihal potensi kabupaten Brebes dalam bidang pertanian bawang merah seperti dalam pernyataan dibawah ini:⁶

“Kabupaten Brebes memiliki potensi pertanian yang besar, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah masyarakat yang bekerja pada sektor ini begitu besar. Selain itu juga, kontribusinya terhadap PDRB mencapai lebih dari 50% mas. Salah satu komoditi komoditi unggulan Brebes adalah bawang merah”.

Kabupaten Brebes merupakan sebuah daerah yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian dengan bawang merah sebagai salah satu komoditi unggulan. Bawang merah merupakan komoditas sayuran unggulan yang sejak lama telah diusahakan oleh petani di Kabupaten Brebes dan sudah menjadi trademark sebagai penghasil bawang merah terbesar di tataran nasional.

B.2 Kebijakan Pemerintah Kabupaten Brebes dan Implementasinya dalam Pemberdayaan Petani Bawang Merah

Kebijakan dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Brebes khususnya Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura Kabupaten Brebes dalam pemberdayaan petani bawang merah. Dinas Pertanian memiliki beberapa program dan kegiatan sebagai strategi guna

⁶ Kepala seksi Pengolahan Hasil dan Pemasaran, wawancara dilakukan tanggal 1 Agustus 2012 di Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Brebes

mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan. Pemberdayaan masyarakat melalui kebijakan oleh pemerintah daerah kabupaten Brebes seperti diungkapkan oleh Sujarwo dalam petikan wawancara di bawah ini:⁷

“Kebijakan dalam upaya pemberdayaan petani di Brebes wujudnya adalah kegiatan sebagaimana yang tertuang dalam Renstra dinas. Renstra yang dibuat Dinas pertanian ini mengacu pada RPJMD Kabupaten Brebes mas, dari Renstra tersebut kemudian dijabarkan lebih lanjut kedalam kegiatan”

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh bapak Sodikin yang mengatakan bahwa:⁸

“Untuk memberdayakan petani kita mengacu kegiatan yang telah ditetapkan dalam renstra dinas. Renstra dinas yang disusun ini merupakan tindak lanjut dari RPJMD Kabupaten untuk tahun 2008-2012. Jadi renstra setiap dinas itu harus sejalan dengan rencana pembangunan daerah”

Renstra Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura (Renstra DPTPH) Tahun 2008 - 2012 ini, disusun dengan maksud dan tujuan untuk memberikan arah sekaligus acuan agar Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk mewujudkan visi dan misi dinas dalam menyusun program dan kegiatan tahun 2008 - 2012 dengan mengembangkan prinsip-prinsip pertanggungjawaban (*responsibility*), akuntabilitas (*accountability*), kewajaran (*fairness*) dan transparansi (*transparancy*) dengan tetap melibatkan kepentingan-kepentingan pihak yang terkait (*stakeholders*) untuk mewujudkan pertanian yang modern, tangguh, dan efisien.

Pelaksanaan kegiatan dalam pemberdayaan petani bawang merah menurut Madyo Rahardjo adalah seperti dalam wawancara dibawah ini:⁹

“Implementasi dari kebijakan dinas pertanian yaitu kebijakan yang tertuang dalam Renstra sudah sesuai dengan tujuan meskipun ada beberapa kegiatan yang masih perlu ditingkatkan misalnya, kegiatan untuk meningkatkan produksi bawang merah di disini kan memerlukan kualitas benih yang baik. Kami memang sudah memberikan benih kepada petani bawang namun tetap saja masih kurang soalnya jumlah petani dan lahannya kan luas sedangkan yang kami bagikan jumlahnya terbatas”.

Kegiatan yang ditetapkan oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura untuk tahun 2008-2013 dilakukan secara menyeluruh di setiap

⁷ Staf Program dan Pelaporan, wawancara dilakukan tanggal, 1 Agustus 2012 di Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Brebes

⁸ Kepala Seksi Pengolahan Hasil dan Pemasaran, wawancara dilakukan tanggal 2 Agustus 2012 di Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Brebes

⁹ Madyo Rahardjo. Kepala Bidang Produksi dan Perlindungan, wawancara tanggal 3 Agustus 2012.

wilayah Kabupaten Brebes. Pihak pemerintah daerah yang dalam hal ini Dinas Pertanian harus berperan aktif guna mencapai keberhasilan setiap kegiatan yang telah ditetapkan. Disamping itu, dibutuhkan pula peran dari para petani untuk mendukung kegiatan yang dilakukan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Brebes. Implementasi dalam hal ini adalah kegiatan yang sasarannya adalah petani bawang merah.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara umum proses pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik. Hal itu dapat kita lihat dari :

Pertama, kegiatan-kegiatan yang telah dirumuskan dalam renstra Dinas dapat direalisasikan sesuai dengan rencana. Hal tersebut membuktikan bahwa perencanaan yang dibuat oleh Dinas Pertanian sudah cukup baik. *Kedua*, kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian telah sampai pada sasaran yaitu kepada petani. *Ketiga*, para petani yang menjadi sasaran kegiatan merasakan manfaat dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah.

B.3 Pemberdayaan Petani Bawang Merah di Kabupaten Brebes

1. Peningkatan Kapasitas SDM Melalui Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan Bagi Petani Bawang Merah

Kegiatan untuk meningkatkan kualitas SDM petani bawang merah di kabupaten Brebes adalah melalui berbagai kegiatan penyuluhan dan pelatihan-pelatihan dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura. Kegiatan pelatihan, penyuluhan, dan peningkatan kemampuan lembaga petani di lakukan di setiap wilayah Kecamatan. Pemberian penyuluhan dan pelatihan dilakukan oleh petugas Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Brebes dengan mendatangi secara rutin dan bertahap melalui kelompok-kelompok tani. Adapun pelatihan yang diberikan adalah pemberian informasi tentang tata cara bertani yang tidak merusak alam sekitar, pelatihan tentang tata cara menanam bawang yang benar, pelatihan penggunaan pupuk dan pestisida dengan tepat. Pelatihan berbasis teknologi modern juga dilakukan kepada setiap petani guna mempermudah cara pengoperasionalan alat-alat bantu dalam pengolahan hasil produksi bawang merah. Di sampaikan oleh Bapak Moh. Furqon Amperawan yaitu:¹⁰

“Kegiatan pelatihan dan penyuluhan kami lakukan melalui kelompok-kelompok tani, secara bertahap dan rutin. Meskipun dalam pelaksanaannya petani sangat sulit diberikan pengertian namun tetap saja langkah ini sangat membantu petani bawang untuk dapat berproduksi dengan benar dan maksimal”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa para petani berantusias mengikuti kegiatan pelatihan dan penyuluhan dari petugas Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura Kabupaten Brebes. Dengan kegiatan tersebut maka setiap petani dapat saling berinteraksi berbagi informasi tentang tata cara bertani yang modern. Contohnya adalah dengan pelatihan pengolahan

¹⁰ Kepala Sub Bagian Program dan Pelaporan, wawancara dilakukan tanggal 1 Agustus 2012 di Dinas Pertanian Ketahanan Pangan dan Holtikultura Kabupaten Brebes

dan pembibitan bawang merah, disini mereka dapat mengetahui berbagai informasi tentang jenis bibit yang berkualitas, pembasmian hama tanaman, dan tata cara pengolahan sampai pemasaran distribusi hasil panen. Akan tetapi ada juga yang sulit diberikan pengertian terkait dengan pelatihan bertanam yang ramah lingkungan.

2. Memberikan Bantuan Permodalan bagi Petani Bawang Merah

Masalah yang sering terjadi pada masyarakat petani adalah masalah modal baik yang berupa kebutuhan benih yang berkualitas, pupuk, pestisida maupun alat-alat yang dibutuhkan untuk kegiatan produksi pertanian bawang merah. Oleh karena itu, pemerintah memberikan bantuan-bantuan dalam perberdayaan petani berupa bantuan permodalan sehingga para petani dapat melakukan tanam dan panen sesuai dengan waktunya serta menghasilkan jenis bawang yang berkualitas. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura kabupaten Brebes memberikan alokasi anggaran sebesar: Rp. 1.303.100.000, untuk bantuan permodalan tersebut, namun dalam realisasinya hanya sebesar: Rp. 1.147.306.950,- (88,04%).

Menurut petani tentang bantuan permodalan yang diberikan oleh pemerintah adalah seperti dalam ungkapan di bawah ini:¹¹

“Kami mendapat bantuan permodalan banyak sekali mulai dari pupuk, benih sampai dengan alat-alat pertanian. Meskipun semua itu tidak gratis tapi harganya jauh lebih murah dibandingkan jika membeli ditoko-toko”.

Kegiatan pengadaan alat-alat untuk produksi bawang merah seperti berupa traktor, pompa air, power treser, motor roda 3 dan hand spayer tidak dilakukan setiap tahun. Pengadaan ini dilakukan jika ada permohonan dari kelompok tani yang membutuhkan alat-alat tersebut. Pada kenyataannya tidak semua permohonan alat-alat pertanian disetujui oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Brebes sehingga kelompok tani harus mengadakan swadaya pengadaannya sehingga produksi bawang merah tetap berjalan lancar.

Dinas Pertanian Ketahanan Pangan dan Holtikultura Kabupaten Brebes juga mengalokasikan dana bantuan untuk petani bawang merah berupa pupuk bersubsidi dan pestisida. Dalam kegiatan Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan, pemerintah mengalokasikan anggaran sebesar Rp. 17.608.000,- dan realisasinya sebesar Rp. 14.508.000,- (82,39%).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Dinas Pertanian Tanaman pangan dan Holtikultura, dalam pemberdayaan petani bawang merah memberikan bantuan permodalan berupa pupuk kompos, pupuk kimia bersubsidi, pestisida dan alat-alat lain yang berguna dalam proses produksi. Diharapkan dengan bantuan tersebut produktivitas bawang merah dapat meningkat sehingga kehidupan masyarakat petani bawang merah juga ikut membaik.

¹¹ Sunarto. Petani Kecamatan Brebes, wawancara dilakukan tanggal 5 Agustus 2012

3. Memperbaiki Jaringan Pemasaran Bawang Merah

Pemerintah memiliki kegiatan sebagai upaya membangun pusat-pusat penampungan berupa membangun Sub Terminal Agribisnis (STA) seperti hasil wawancara dengan Bapak Sodikin yang menyatakan bahwa:¹²

“Untuk membantu petani bawang merah dalam memasarkan hasilnya kami telah membangun Sub Terminal Agribisnis (STA) JALABARITANGKAS yang terletak di Kecamatan Larangan. Dengan adanya STA itu diharapkan dapat memotong rantai distribusi bawang merah. Sehingga yang tadinya petani menjual hasilnya ke tengkulak, setelah adanya STA ini dapat langsung menjual hasilnya ke pedagang besar.”

Sebagai upaya pendukung dalam meningkatkan pemasaran, pemerintah daerah juga telah berupaya mempromosikan dan memfasilitasi petani untuk bermitra dengan perusahaan swasta yang bergerak dibidang industri makanan olahan. Dari fasilitasi yang dilakukan pemerintah tersebut petani bawang merah telah menjalin kemitraan dengan PT. Indofood. Selain itu promosi juga dilakukan melalui event pameran hasil pertanian dan juga lelang.

Pemerintah daerah telah mengupayakan pemasaran hasil pertanian melalui berbagai terobosan seperti kegiatan pembangunan STA meskipun kurang optimal pemanfaatannya, kegiatan promosi melalui pameran dan lelang. Selain itu juga pemerintah telah berupaya memfasilitasi petani untuk melakukan kemitraan dengan perusahaan Indofood. Akan tetapi upaya tersebut tidak berjalan mulus karena petani merasa keberatan dengan sistem pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan.

4. Penyediaan Sarana Prasarana/Infrastruktur Pertanian Bawang Merah

Dalam upaya peningkatan produksi bawang merah Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Brebes melakukan kegiatan dengan meningkatkan sarana prasarana dan infrastruktur pertanian. Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang penting dalam pemberdayaan produksi bawang merah.

Hal ini diperjelas dengan hasil wawancara peneliti dengan Sujarwo yang mengatakan:¹³

“Sebagai langkah kegiatan kami disektor sarana dan prasarana pertanian, kami melakukan pembangunan irigasi. Kami juga memberikan subsidi pengadaan pompa air agar irigasi pertanian tetap lancar”.

Pengembangan sarana dan prasarana agribisnis bawang merah mencakup: pengadaan dan perbaikan jaringan irigasi, perbaikan dan penambahan jalan desa, penyediaan sarana produksi, pembangunan gudang-gudang penyimpanan, perbaikan dan penyediaan fasilitas pasar, pembangunan jaringan informasi

¹² Kepala Sub Seksi Pengolahan Hasil dan Pemasaran, wawancara dilakukan tanggal 2 Agustus 2012 di Dinas Pertanian Ketahanan Pangan dan Holtikultura Kabupaten Brebes

¹³ Staf Program dan Pelaporan, wawancara dilakukan tanggal 1 Agustus 2012 di Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Brebes

(periode panen, prediksi pasokan, kelas/varietas, dan harga), serta sarana diseminasi dan transfer teknologi (sumberdaya manusia dan fisik).

Usaha peningkatan hasil produksi juga diupayakan melalui kegiatan pengembangan pupuk organik dan anorganik kepada para petani didesa yang dilakukan di tempat pembuatan kompos yang telah dibangun pemerintah. Contohnya pemberian pelatihan pembuatan pupuk organik di Balai SDM Soropadan lalu juga adanya pengadaan unit pengolahan pupuk kompos di kecamatan Wanasari dan Tanjung pada tahun 2010.

B.4 Faktor Pendukung dalam Pemberdayaan Petani Bawang Merah di Kabupaten Brebes

1. Adanya Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) Tani Sehat

Koperasi Gapoktan Tani Sehat adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial dan beranggotakan para petani yang merupakan susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan menuju terciptanya kesejahteraan dan keberkahan petani. Program pemberdayaan petani sehat untuk klaster Brebes produk bawang merah diawali pada bulan tahun 2007 melalui proses Survey kelayakan Wilayah (SKW), sosialisasi program, dan pembentukan kelompok serta pendampingan petani. Sebelumnya tahun 2006 telah diawali kerjasama penelitian dengan Kementerian Lingkungan Hidup RI untuk konservasi lahan pertanian dengan pelaksana Pertanian sehat Indonesia (kala itu masih Pertanian Sehat Indonesia). Melalui proses penguatan SDM Petani, Kelembagaan, Pembiayaan dan penguatan teknologi pertanian tepat guna serta pembentukan jaringan kerja petani, eksistensi koperasi dan gapoktan, kelompok dan mitra petani Tani Sehat terus dikembangkan.¹⁴

2. Adanya peluang pasar yang terbuka lebar

Kabupaten Brebes, Jawa Tengah masih menjadi sentra utama produksi bawang merah paling penting. Hal itu terlihat dari kontribusinya terhadap produksi bawang merah nasional. Pada 2010, produksi bawang merah Kabupaten Brebes tercatat sebesar 400.501 ton atau setara dengan 79,09 persen total produksi bawang merah di seluruh wilayah Jawa Tengah yakni 506.357 ton. Dengan produksi sebesar itu, Brebes berkontribusi sebesar 38,18 persen atas produksi bawang merah nasional yang mencapai angka 1.048.934 ton. Sentra produksi bawang nasional sampai saat ini masih terkonsentrasi di Pulau Jawa. Menurut data Kementerian Perdagangan kontribusinya mencapai 80,73 persen (846.793 ton) terhadap total produksi bawang merah nasional.

Pada 2010, produksi bawang merah nasional mengalami peningkatan 8,68 persen dibandingkan tahun 2009, atau meningkat menjadi 1.048.934 ton dari jumlah sebelumnya 965,164 ton. Menurut Menteri Perdagangan RI, Gita Wirjawan, hal tersebut disebabkan karena adanya peningkatan produktivitas dari sebesar 9,28 ton per hektare menjadi 9,57 ton per hektare. Sementara itu, berdasarkan roadmap bawang merah Kementerian Pertanian, perkiraan kebutuhan bawang merah pada 2012 sebesar 1.060.820 ton, yang terdiri dari 886.120 ton.

¹⁴ <http://koperasi-gapoktan-tani-sehat-kedungboko-brebes.htm> Di akses tanggal 2 November 2012

Keperluan konsumsi langsung, 99.700 ton untuk benih, 25.000 untuk Industri, dan 50.000 untuk ekspor.¹⁵

3. Adanya program kerja dinas dan program penyuluhan yang jelas

Program merupakan kegiatan nyata, sistematis, dan terpadu yang dilaksanakan oleh satu atau beberapa instansi pemerintah dalam rangka kerja sama dengan masyarakat guna mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Program-program yang telah ditetapkan oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura sesuai dengan urusannya menurut Sujarwo adalah sebagai berikut :¹⁶

“Kita punya enam program yaitu 1) Program Peningkatan Kesejahteraan Petani, 2) Program Peningkatan Ketahanan Pangan, 3) Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian, 4) Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, 5) Program Peningkatan Produksi Pertanian, 6) Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan”.

Peran program-program dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Brebes sangat mendukung dalam proses pemberdayaan petani bawang. Para petani kebanyakan sangat tergantung pada subsidi pupuk dari pemerintah sehingga jika program ini tidak berjalan maka petani harus menggunakan pupuk yang tidak bersubsidi.

Salah satu kegiatan dalam pemberdayaan petani bawang merah yang sangat penting adalah pengembangan dan pengadaan sarana prasarana/infrastruktur pertanian. Dengan disediakan sarana dan prasaran petani dapat menjalankan pertanian dengan lebih maksimal sehingga hasil komoditi bawang merah pun dapat maksimal.

B.5 Faktor Penghambat dalam Pemberdayaan Petani Bawang Merah di Kabupaten Brebes

Kurangnya kualitas dan kuantitas SDM tersebut tentu akan berpengaruh terhadap lemahnya koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan pemerintah. Hal ini sebaiknya mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah Brebes untuk melakukan penambahan pegawai dan peningkatan kualitas dan kemampuan pegawai dengan mengadakan pelatihan-pelatihan kepada petani.

Faktor lain yang juga tidak kalah penting adalah berkaitan dengan sumber daya keuangan. Sebab tanpa adanya anggaran yang di alokasikan sangat mustahil kegiatan-kegiatan yang sudah ditetapkan dapat berjalan. Disampaikan oleh Bapak Sodikin :¹⁷

“Untuk sumber daya keuangan yang bersumber dari APBD sangat terbatas dan kita memiliki kekurangan dalam sarana mobilitas. Kendaraan

¹⁵ <http://pedomannews.com/investasi/13487-brebes-produksi-30-persen-bawang-merah-indonesia>, diakses tanggal 3 November 2012 pukul 20.30 WIB

¹⁶ Staf Program dan Pelaporan, wawancara tanggal 1 Agustus 2012 di Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Brebes

¹⁷ Kasi Pengolahan dan Pemasaran, wawancara tanggal 2 Agustus 2012 di Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Brebes

operasional terutama mobil dinas yang ada sudah tua dan sering mogok sehingga menghambat kita ketika akan melaksanakan kegiatan dilapangan yang lokasinya jauh”

Adanya hambatan-hambatan yang dialami ini Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Brebes berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan. Dimana rendahnya pendidikan sebagian besar petani bawang merah, dimana hal ini adalah lemahnya kemampuan petani untuk memahami penerapan teknologi yang digunakan khususnya teknologi pertanian. Selain itu minimnya ketersediaan lahan juga menjadi salah satu faktor penghambat kebijakan pemberdayaan petani, sehingga petani tidak dapat meningkatkan komoditi bawang merah secara optimal. Adanya penyusutan lahan pertanian secara umum akan menyebabkan penurunan produksi beberapa produk pertanian pangan, hal ini akan menyebabkan menurunnya keunggulan komparatif sektor pertanian di Kabupaten Brebes.

Selain faktor penghambat yang lain adalah rendahnya kemauan atau partisipasi masyarakat atau petani dalam mensukseskan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pemerintah daerah. Rendahnya partisipasi masyarakat ini akan menyebabkan kebijakan daerah dalam pemberdayaan tidak akan berjalan dengan baik.

D. PENUTUP

Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Brebes dalam pemberdayaan petani bawang merah dapat disimpulkan bahwa hingga saat ini belum ada perda yang mengatur secara khusus untuk memberdayakan petani. Upaya-upaya pemerintah daerah dalam memberdayakan petani bawang merah di Kabupaten Brebes hanya mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah yang kemudian di implementasikan melalui Renstra Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Brebes.

Dalam Renstra Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Brebes menetapkan lima program sebagai acuan kegiatan dalam pembangunan pertanian secara umum dan pemberdayaan petani secara khusus. Akan tetapi dalam implementasinya, kegiatan yang telah dilaksanakan untuk petani bawang sendiri antara lain adalah kegiatan peningkatan kesejahteraan petani, kegiatan peningkatan ketahanan pangan, kegiatan peningkatan pemasaran hasil produksi pertanian dan kegiatan peningkatan produksi pertanian.

Pemberdayaan Petani Bawang Merah di Kabupaten Brebes dilakukan melalui beberapa hal yaitu:

- 1) Peningkatan Kualitas SDM Petani Melalui Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan bagi Petani Bawang Merah. Dengan adanya kegiatan tersebut, para petani dapat melakukan penanaman bawang secara modern, ramah lingkungan serta mulai menggunakan bibit berkualitas dan membatasi pupuk kimia serta memberikan pestisida dengan tepat.
- 2) Memberikan Bantuan Permodalan bagi Petani Bawang Merah, kegiatan ini berupaya membantu petani bawang merah agar dapat meningkatkan hasil

pertanian bawang merah. Bantuan yang diberikan berupa Pengadaan Pupuk Kompos, Pengadaan Bibit Bawang Merah, Pengadaan Fungisida dan beberapa alat-alat pertanian.

3) Memperbaiki Jaringan Pemasaran Bawang Merah

Kegiatan yang dilakukan adalah dengan membangun Sub Terminal Agribisnis (STA) JALABARITANGKAS yang terletak di Kecamatan Larangan meskipun pemanfaatan STA ini kurang optimal karena petani lebih memilih menjual hasil panen ditempat/ di sawah. Kegiatan lain adalah kegiatan pemantauan masuknya bawang merah impor untuk menjaga harga bawang lokal tetap stabil. Selain itu dilakukan pula kegiatan promosi bawang merah melalui berbagai event hasil pertanian dan lelang untuk lebih memperkenalkan hasil komoditi unggulan di Kabupaten Brebes.

4) Penyediaan Sarana Prasarana/Infrastruktur Pertanian Bawang Merah

Pelaksanaan kegiatan ketahanan pangan dengan kegiatan Infrastruktur Peningkatan Produktivitas, Sarana dan Prasarana oleh Dinas Pertanian Ketahanan Pangan dan Holtikultura Kabupaten Brebes berupa Pengadaan Pengadaan APPO, Konstruksi Jalan Usaha Tani (JUT), Konstruksi Jaringan Irigasi Tingkat Usaha Tani (JITUT), Konstruksi Jaringan Irigasi Desa (JIDES), Konstruksi Irigasi Air Permukaan, Konstruksi Irigasi Air Tanah Dangkal, Konstruksi Bangunan Rumah Kompos.

Faktor pendukung dalam pemberdayaan petani bawang merah di Kabupaten Brebes berupa adanya Koperasi Gapoktan Tani Sehat, adanya peluang pasar yang terbuka lebar dan adanya kegiatan kerja dinas dan kegiatan penyuluhan yang jelas.

Adapun faktor penghambatnya adalah 1) faktor sumber daya manusia (SDM) di Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura yang masih kurang mencukupi untuk menangani seluruh kegiatan di semua kecamatan Kabupaten Brebes dan masih sedikit pegawai yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang pertanian. 2) terbatasnya anggaran APBD khususnya untuk pemberdayaan petani bawang merah dan kurangnya sarana transportasi untuk menjangkau desa-desa kecil. 3) Kondisi lingkungan (petani), yang memiliki pendidikan rendah sehingga menghambat proses penyampaian kegiatan.

C. DAFTAR PUSTAKA

Huraerah, Abu. (2008). *Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Humaniora.

Khoriddin. (1992). *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Liberty.

Labolo, Muhadam. (2006). *Memahami Ilmu Pemerintahan (Suatu Kajian, Teori, Konsep dan Pengembangannya)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Subarsono. (2005). *Analisa Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Wahab, Abdul Solichin. (2001). *Analisa Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.

<http://koperasi-gapoktan-tani-sehat-kedungbokor-brebes.htm> Di akses tanggal 2 November 2012

<http://pedomannews.com/investasi/13487-brebes-produksi-30-persen-bawang-merah-indonesia>, diakses tanggal 3 November 2012 pukul 20.30 WIB